

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PETA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR

Yuli Astuti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (yuliasuti112@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan supaya ada perubahan yang bersifat positif menuju kearah yang lebih baik, tetapi guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, belum menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. PTK dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat dan guru kelas yang berperan sebagai observer. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kintelan 2 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, tes, dan angket. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data observasi penelitian guru dan siswa pada penggunaan media peta kecamatan dianalisis dalam presentase. Data tes hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan presentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, ketuntasan hasil belajar, aspek psikomotor, dan respon siswa dalam penelitian mengalami peningkatan kualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi guru SD untuk mencoba menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : hasil belajar, membaca peta kecamatan, media peta

Abstract : Classroom Action Research (CAR) aims to make positive changes to be a better change, but teacher still uses a conventional teaching learning process, did not implement a method and media that suit with the material given. The method used in this research was classroom action research based on the problems arise which contains of 2 cycles. Each cycle was run into three steps; planning, acting and observing, and reflecting. The classroom action research was done as collaboration among the researcher, her friend and a class teacher as an observer. The subjects of this research were the fourth grade students of SDN Kintelan II Puri Mojokerto. There were 19 students on that grade. The data collection technique was observation, test and questioner. The data observation of researcher and students' activity during teaching learning process of using sub district map was analyzed in percentage. Furthermore, the results of students' test were analyzed based on classical study completeness percentage. The result of this research showed that the quality of teacher's activity, the students' activity, students' classical study, the students' responses in research improved. Based on those results, it was suggested for elementary teachers to try using map as a media to improve students' results.

Keywords: Students' results, reading sub district map, map as media

PENDAHULUAN

Penggunaan media sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS khususnya pada salah satu aspek pelajaran IPS yaitu peta lingkungan setempat. Media dalam pembelajaran sangat banyak yang dapat digunakan

baik media secara tradisional dan bersifat manual sampai kepada media yang termmodern dan canggih.

Tujuan utama pembelajaran adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tentunya perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang bersifat menuju ke arah yang lebih baik. Guru harus peka dan sanggup melihat kebutuhan belajar siswanya

dan punya keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Namun fakta di lapangan, strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS masih konvensional karena hanya bertumpu pada buku. Metode yang digunakan guru selama ini hanya metode penugasan dan ceramah saja, kegiatan pembelajaran yang kurang cocok terhadap materi yang akan diajarkan. Ketidaktepatan strategi atau metode pembelajaran serta media pembelajaran tersebut, mengakibatkan materi yang dipelajari tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Sehingga siswa mengalami kendala kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari 19 orang jumlah siswa, hanya 7 siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 12 siswa lainnya tidak tuntas. Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, akibatnya hasil nilai rata-rata kurang dari. aktivitas siswa kurang maksimal, kelas menjadi monoton, siswa kurang tertarik pada materi yang diberikan guru karena media kurang mendukung.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS perlu dilakukan identifikasi karakteristik materi yang sedang dipelajari. Materi dalam penelitian ini berisi informasi berupa letak suatu wilayah khususnya wilayah kecamatan. Dengan menganalisis kompetensi dasar, peneliti yang berperan sebagai pelaksana tindakan dapat menentukan alternative media yang sesuai dengan karakteristik materi yang sedang dipelajari agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS adalah dengan menggunakan media peta. Media pembelajaran ini bertujuan untuk menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dengan menggunakan media peta, serta mendeskripsikan respon siswa selama proses pembelajaran dengan materi membaca peta kecamatan menggunakan media peta.

Manfaat dalam penelitian ini bagi guru yaitu mendapat masukan dalam mengembangkan media pembelajaran, membantu guru dalam membelajarkan siswa tentang membaca peta lingkungan setempat, dan memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Manfaat penggunaan media peta bagi siswa yaitu aktivitasnya meningkat, masalah yang dihadapi siswa pada ma-

pelajaran IPS cepat teratasi, dan siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar. Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan bahan masukan rangka mengembangkan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional, dan sebagai sarana menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran dan pemecahannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran maupun hasilnya. Tahap-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut: Tahap perencanaan tindakan, Tahap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, dan pengamatan/observasi, dan Tahap refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan suatu komponen/unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu rangkaian kegiatan berurutan yang kembali pada kegiatan semula.

Menurut Arikunto, 2010:141 (dalam Mityasari, 2013:45) Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti dan pengamat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Tidak ada ketentuan tentang siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Apabila hasil dari kedua siklus tersebut sudah mendapat kesimpulan yang mantap, maka tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya. Jika hasil dari kedua siklus tersebut berbeda, maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Refleksi merupakan tahap akhir setiap siklus. Dalam tahap ini peneliti beserta guru senior berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen penting yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu subjek dan lokasi penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian tindakan, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 SDN Kintelan 2 Mojokerto, berjumlah 19 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 8 siswa dan jumlah siswa perempuan 11 siswa. Alasan pemilihan subjek karena siswa kelas IV ada permasalahan dalam pembelajaran IPS di SDN Kintelan 2 Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kintelan 2 Mojokerto. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan pada hal-hal berikut, Kepala SDN Kintelan 2 Mojokerto bersedia apabila sekolah dilakukan pembelajaran yang inovatif, dan rekan-rekan guru bersedia menjadi observer penelitian penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Kintelan 2 Mojokerto, keterbukaan sekolah terhadap penelitian yang melibatkan siswa maupun guru di SDN Kintelan 2 Mojokerto.

Mengacu pada pandangan Arikunto, (dalam Widyartini, 2012:20) penelitian tindakan ini dilalui melalui tiga tahap secara berdaur ulang, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, dan pengamatan / observasi, dan refleksi. Hal ini dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila ditemukan hal-hal yang belum baik akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir tindakan siklus I sampai siklus terakhir sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan akurat.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi yang digunakan terdiri dari : lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tes yang digunakan berupa lembar evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis, lembar kuesioner berisi tentang respon siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikatornya sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Suatu indikator dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut : Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan $\geq 80\%$. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan $\geq 80\%$. Ketuntasan belajar $\geq 70\%$ dari seluruh siswa mencapai nilai minimal ≥ 65 . Seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila mendapat nilai ≥ 65

(KKM) dan rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai $\geq 70\%$. Respon siswa dalam kategori baik sekali atau mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media peta pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat, serta peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Keberhasilan, dalam pembelajaran terdapat beberapa hal yang berhasil dicapai, antara lain: Siswa mampu belajar mengungkapkan pendapatnya sendiri secara lisan dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok dengan baik. Siswa mampu menyelesaikan pengayaan akhir pembelajaran dan presentasi hasil kerja kelompok dengan baik. Siswa mampu memahami makna nilai tanggung jawab yang terkandung dalam pembelajaran. Siswa mampu belajar menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kendala, kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: Guru kurang menguasai materi sehingga dalam menjelaskan anak kurang mengerti. Guru kurang mendalam dalam memberikan tanggapan atas pendapat siswa sehingga siswa bingung. Suara guru kurang keras pada saat menjelaskan materi sehingga membuat anak ramai. Guru kurang mendalam ketika membimbing siswa menemukan fakta yang dimuat dalam media dengan stimulus yang disampaikan. Beberapa siswa masih ramai ketika berdiskusi dalam kelompok. Perbaikan, meningkatkan aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan respon siswa merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mempersiapkan beberapa langkah-langkah untuk perbaikan, sebagai berikut: Guru akan berusaha memahami materi yang dapat membuat siswa mudah mengerti materi yang disampaikan. Guru memberikan tanggapan yang lebih mendalam ketika menanggapi siswa. Guru akan berusaha memperjelas dan mengeraskan volume suara. Guru akan lebih mendalam ketika membimbing siswa menemukan fakta yang dimuat dalam gambar dengan stimulus yang disampaikan. Guru lebih mengkondisikan aktivitas siswa ketika bekerja sama dalam kelompok. Guru akan menggunakan media gambar dengan

jas. Menganalisis indikator pembelajaran yang belum tercapai.

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti, tim pengamat melakukan kegiatan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh Machmudi, S. Pd. SD selaku guru kelas IV SDN Kintelan 2 dan Endah Rahayu Wijayanti, S. Pd sebagai guru bidang studi IPS.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas guru pada siklus I dan II yang diperoleh, maka akan dibahas secara rinci sebagai berikut: Aktivitas guru dalam menerapkan media peta pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1 dan Diagram 1.

Tabel 1
Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata Aktivitas Guru	73,97%	91,6%	Meningkat



(Siklus I= 73,97%, Siklus II= 91,6%)
Diagram 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1. Terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media peta pada siklus I memperoleh persentase sebesar 73,97%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa ketika memulai pelajaran, menjelaskan materi, maupun memberikan tugas kelompok, serta melakukan evaluasi. Guru menyampaikan materi

secara sistematis kepada siswa. Guru melaksanakannya dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak. Siswa belajar melalui kerjasama, saling membantu sesama anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memimpin diskusi kelas pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa secara tertulis. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara menyeluruh karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan intelektual saja, tetapi juga perkembangan aspek psikomotorik.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I belum mencapai keberhasilan karena masih terdapat beberapa kekurangan. Ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru belum mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga pada saat menyampaikan materi siswa mendapatkan kesulitan. Guru juga belum memberikan penguatan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagai upaya pendalaman materi.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran, materi, dan memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

Setelah ada perbaikan, aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 17,63% yaitu dari 73,97% pada siklus I menjadi 91,6% pada siklus II. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Dengan demikian, maka aktivitas guru pada siklus II telah berhasil. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 2 dan Diagram 2.

Tabel 2
Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata Aktivitas Siswa	73,75%	88,75%	Meningkat



Diagram 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari Diagram 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media peta pada siklus I memperoleh persentase sebesar 73,75%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang masih belum muncul secara optimal. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih bergurau dengan teman yang lainnya, dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan. Kepercayaan diri siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi juga masih kurang. Siswa tampak ragu-ragu ketika menyampaikan hasil diskusi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa agar rasa percaya diri dan keberanian mereka lebih meningkat pada siklus selanjutnya. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam setiap aktivitas belajar di kelas.

Pada siklus II, guru meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru melalui pemberian penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada

guru. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa siswa yang paling aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran dengan menggunakan media peta. Upaya ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 15%, yaitu dari 73,75% pada siklus I menjadi 88,75% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media peta. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak mengganggu teman yang lain dan ketika mempresentasikan hasil diskusi, mereka terlihat lebih percaya diri, serta mengerjakan evaluasi juga terlihat semakin baik pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Nilai rata-rata siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat diamati pada Tabel 3 dan Diagram 3.

Tabel 3
Perbandingan Hasil Belajar kognitif siswa siklus I dan siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Ketuntasan klasikal	63%	78,9%	Meningkat



Diagram 3. Nilai Rata-rata Siswa dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

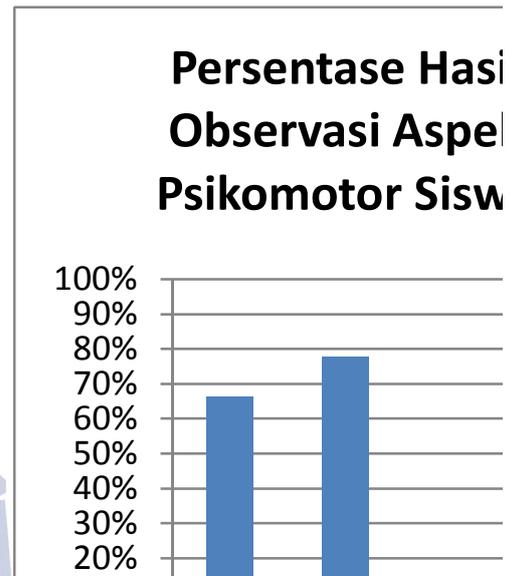
Berdasarkan Diagram 3 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS siklus I memperoleh 12 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 7 siswa tidak tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dan

ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 70%. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, beberapa dari mereka tidak bisa tenang. Masih ada siswa yang berusaha melihat jawaban temannya, bergurau dengan temannya, atau bertanya kepada temannya. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 15,9%, yaitu dari 63% pada siklus I menjadi 78,9% pada siklus II. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 15, hanya 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Hasil observasi aspek psikomotor siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 4 dan Diagram 4.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siswa siklus I dan siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata hasil belajar psikomotor	66,3%	77,55%	Meningkat



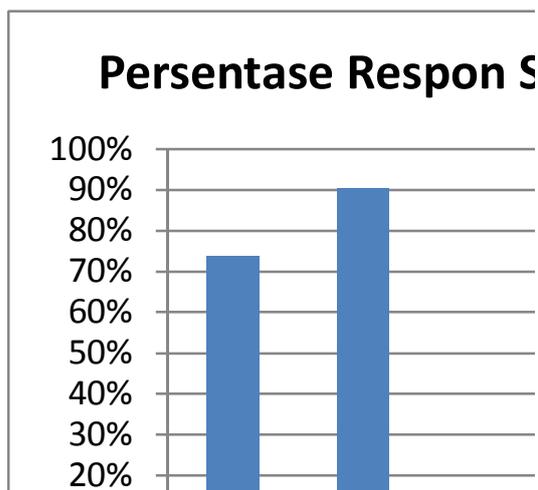
(Siklus I = 66,30%, Siklus II = 77,55%)

Diagram 4. Data Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Data hasil observasi aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan sebesar 11,25%, yaitu dari 66,30% pada siklus I menjadi 77,55% pada siklus II. Data hasil observasi aspek psikomotorik siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. 5) Hasil analisis respon siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 5 dan Diagram 5.

Tabel 5
Perbandingan respon siswa siklus I dan siklus II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Hasil respon siswa	73,68 %	90,5 %	Meningkat



(Siklus I = 73,68%, Siklus II = 90,5%)

Diagram 5. Data Respon Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Respon siswa mengalami peningkatan sebesar 16,82%, yaitu dari 73,68% pada siklus I menjadi 90,5% pada siklus II. Hasil respon siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Menurut Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2002:24-25) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, salah satunya adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sedangkan menurut Soekamto (dalam PSG, 2012:8) media tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dari pernyataan tersebut secara keseluruhan, penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kualitas. Aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II hingga mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang Keterampilan Membaca Peta Kecamatan melalui Media Peta pada Siswa Kelas IV SDN Kintelan 2 Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS menggunakan media peta mengalami peningkatan. Terbukti dari siklus I ke siklus II peningkatannya sangat signifikan. DI siklus II

jumlah aktivitas guru sudah jauh melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media peta meningkat pada setiap pertemuan. Terbukti dari siklus I ke siklus II peningkatannya sangat signifikan. Di siklus II jumlah aktivitas siswa sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotor mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan media peta. Terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media peta efektif dalam memberikan informasi, memberikan kejelasan atau pemahaman, menyenangkan, dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta mendapatkan respon yang baik dari siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari suatu pembelajaran. Kompetensi dasar digunakan sebagai pedoman penerapan penggunaan media yang akan diterapkan. Jika kompetensi dasar mengarah pada ranah kognitif. Cara yang dapat digunakan adalah menggunakan media gambar merupakan salah satu media terbaik dalam pembelajaran.

Guru hendaknya memberikan secara seksama setiap langkah-langkah dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap pemberian stimulus merupakan dasar pelaksanaan yang dapat memancing kepekaan siswa pada pembelajaran. Cara yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan media yang tepat akan merangsang daya pikir siswa dalam aspek kognitif.

Dalam kegiatan diskusi dengan membentuk 5 kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 siswa, guru hendaknya menggali pendapat siswa sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi dan melatih siswa mengungkapkan pendapat. Penyampaian pendapat/kesimpulan merupakan kegiatan utama dalam berdiskusi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta. Depdiknas
- Kurnia, Rohmat. 2006. *Kamus Pengetahuan Umum*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Mulyadi. 2006. *Yuk Belajar Peta*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Puspita Sari, Mega. 2012. *Penerapan Pembelajaran Konsep dengan Hands On Activity untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya*. Tidak Diterbitkan. Surabaya. FIP UNESA.
- Sadiman, Arief.S. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suhanadji dan Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Yuli Mityasari, Dini. 2013. *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Sumpalsari I Megaluh Jombang*. Tidak Diterbitkan. Surabaya. FIP UNESA.
- Zul Fajri, Em & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.